

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam pengembangan pribadi yang berpengaruh dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan hasil yang akan didapatkan berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tidak hanya itu pendidikan memiliki peranan yang begitu besar terhadap perkembangan bangsa dan negara untuk menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas, apabila dalam penyelenggaraannya berjalan secara efektif dan efisien dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak permasalahan yang dijumpai dalam menghalangi tercapainya tujuan pada dunia pendidikan. Hal ini mengharuskan adanya peningkatan yang diupayakan pemerintah dalam melakukan pembaharuan agar pendidikan di Indonesia lebih bermutu. Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu melaksanakan sistem pembelajaran dan sistem penilaian yang baik.

Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik dimana kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Penilaian yang berkualitas akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar dan hasil belajar yang akan mencerminkan pendidikan dan lulusannya yang berkualitas.

Meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan telah melakukan pembaruan sistem pendidikan. Usaha tersebut adalah adanya perubahan kurikulum di Indonesia. Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013, perubahan kurikulum tersebut dilakukan untuk memenuhi tuntutan global serta mengejar ketertinggalan. Perubahan KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 meliputi 4 (empat) elemen, yakni perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian penting dilakukan untuk mengetahui kompetensi, motivasi, serta melihat aspek-aspek belajar yang telah dikuasai peserta didik. Penilaian bukan hanya melaporkan hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat menjadi gambaran dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar guru serta membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya (Laelasari, 2017: 33).

Perubahan kurikulum membawa implikasi terhadap cara guru mengajar dan terjadinya perubahan penilaian. Perubahan penilaian yang dimaksud adalah sistem penilaiannya, pada Kurikulum 2013 peserta didik ikut terlibat dalam memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dan antarteman. Pendekatan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan

mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum yang telah mengalami perubahan merupakan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan alternatif kurikulum yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan sistem pendidikan nasional (Mulyasa, 2013: 7). Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan konseptual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penilaian merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian materi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan tujuan pembelajaran dan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian harus dilaksanakan dengan tepat sehingga dapat melayani kebutuhan peserta didik. Apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan dan memberikan penilaian, maka dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang dapat mengganggu proses pembelajaran secara menyeluruh.

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, guru dapat melakukan penilaian melalui otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian

sekolah/madrasah (Permendikbud, No. 23 Tahun 2016). Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 membawa implikasi terhadap sistem, model, aspek, teknik, dan prosedur penilaian terhadap peserta didik. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, maka seorang guru harus memahami dan mempelajari peraturan perundang-undangan tentang sistem penilaian pendidikan.

Melaksanakan sistem penilaian hasil belajar dengan baik bukanlah hal yang mudah, perlu persiapan dan perencanaan yang maksimal. Untuk melaksanakan penilaian hasil belajar yang baik, maka guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian (Agustian, 2014: 4-5). Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, menentukan metode dan instrumen penilaian, menentukan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian maka diharapkan nilai akhir tersebut dapat di pertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut dari pelaksanaan penilaian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru di SMA Negeri Tanjungpinang yang dilaksanakan di bulan Februari 2022 bahwa dalam penilaian Kurikulum 2013 kebijakan baru yang mengatur sistem penilaian dirasakan begitu kompleks karena terdapat berbagai instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang terdiri atas kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga sulit untuk mengawasi semua peserta didik. Format penilaian yang dinilai juga lebih banyak sehingga guru mengalami keterlambatan dalam penilaian karena keterbatasan waktu. Menurut Ardian (2019:

9) dalam penilaian pembelajaran beberapa guru belum melakukannya, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu pada saat pembelajaran sehingga penilaian peserta didik kurang terlaksana. Hal ini juga sejalan dengan Wagiran (2016: 3) baru sebagian kecil guru yang disiplin melakukan penilaian, dan masih sedikit guru yang mempersiapkan perangkat penilaian dikarenakan sebagian besar guru merasa bahwa waktu pelatihan kurang sehingga mereka kurang paham terhadap materi yang dilatihkan, utamanya tentang materi penilaian.

Meskipun Kurikulum 2013 telah diterapkan oleh seluruh sekolah namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala terutama dalam sistem penilaian. Menurut Kastina (2017: 4) sistem penilaian yang banyak serta rumit pada Kurikulum 2013 membuat masih terjadi sikap penolakan dari peserta didik dan guru yang merasa mengeluh dan kesulitan, dimana sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan tiga aspek penilaian yaitu pada sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun nilai dan menentukan yang didapatkan para peserta didik dari berbagai aspek penilaian kedalam daftar nilai (Agustina, 2018: 4).

Guru adalah pihak yang bertugas untuk mengembangkan potensi peserta didik, dengan menentukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan dan model penilaian yang digunakan. Menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru. Oleh karena itu, guru harus dapat mengumpulkan berbagai informasi tentang peserta didik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik. Pengetahuan dan



pemahaman pada pencapaian hasil belajar peserta didik akan membantu guru untuk mengadakan refleksi guna untuk memperbaiki kinerjanya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan diatas, mengingat pentingnya pelaksanaan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Tanjungpinang Ditinjau dari Standar Penilaian Kurikulum 2013*”. Peneliti mengangkat judul tersebut dengan tujuan ingin mengetahui pelaksanaan penilaian pembelajaran Biologi di SMA Negeri Tanjungpinang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada permasalahan ini adalah “bagaimanakah pelaksanaan penilaian pembelajaran Biologi di SMA Negeri Tanjungpinang ditinjau dari Standar Penilaian Kurikulum 2013?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran Biologi di SMA Negeri Tanjungpinang ditinjau dari Standar Penilaian Kurikulum 2013.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoritis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan yang terkait dalam pelaksanaan penilaian

pembelajaran Biologi di SMA Negeri Tanjungpinang ditinjau dari Standar Penilaian Kurikulum 2013.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru Biologi, terutama tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran biologi yang dapat dikembangkan kelak dilapangan.

### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi, masukan dan informasi mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran Biologi di SMA Negeri Tanjungpinang.

### **c. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar Biologi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

### **d. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat dijadikan upaya memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan penilaian pembelajaran Biologi.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.
2. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern pada pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
3. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.

